

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai warisan budaya, cagar Budaya perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan. Cagar Budaya dapat berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya (Alamsyah, 2018). Keraton Kasepuhan Cirebon termasuk kedalam salah satu Cagar Budaya sekaligus wisata religi yang dimiliki Kota Cirebon Jawa Barat. Perpaduan antara sumberdaya alam dan budaya, membuat Indonesia berpotensi besar dalam pengembangan eco-cultural tourism. Produk ekowisata tersebut saat ini semakin prospektif untuk dikembangkan karena sesuai dengan trend pasar pariwisata global yang bergerak ke arah back to nature dan back to local culture (Sukma et al., 2017).

Bangunan cagar budaya merupakan salah satu objek wisata budaya yang banyak diminati para pengunjung. Seperti yang telah disebutkan di atas, Keraton Kasepuhan merupakan salah satu bangunan cagar budaya karena memiliki nilai sejarah budaya di dalamnya, Keraton Kasepuhan Cirebon sangat simbolik dengan keislaman, yang dijadikan sebagai syiar Islam sekaligus wisata religi. Bangunan cagar budaya khususnya Keraton Kasepuhan perlu adanya pelestarian, Pengunjung memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelestarian (Rahmawati & Agustina, 2022). Pasal 85 ayat 1 UU RI No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa salah satu pemanfaatan cagar budaya adalah untuk kepentingan pariwisata. Dengan demikian sudah sepatutnya masyarakat Kota Cirebon turut serta dalam mengembangkan pariwisata demi melestarikan warisan budaya.

Pemerintah menyadari bahwa sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah di Indonesia ialah industri pariwisata, sehingga sektor pariwisata selain diharapkan dapat menyumbang pendapatan daerah, juga diharapkan dapat menyumbang pendapatan negara khususnya meningkatkan

devisa negara. Maka dari itu salah satu cara memperkenalkan budaya bangsa, kiranya perlu di kembangkan konsep pariwisata yang baik bagi ekonomi Indonesia (Asriyanidewi, 2016). Pendapat yang dikemukakan oleh Goeldner (2003) pada jurnal penelitian (Adrianto, 2010) melihat pariwisata dari empat perspektif yang berbeda yaitu dari wisatawan, pebisnis yang menyediakan pelayanan bagi wisatawan, pemerintah setempat dan masyarakat setempat. Kota Cirebon menawarkan berbagai daya tarik wisata bercirikan khas lokal sehingga Kota Cirebon menjadi salah satu kota yang dijadikan target para wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke tempat wisata yang ada. Lokasi yang strategis dan saling berdekatan,serta nilai sejarah yang dimiliki, membuat Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, dan Keraton Kaprabonan menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) Kota Cirebon (Dharmawan et al., 2016). Berikut ini dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan di Kota Cirebon pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisata Kota Cirebon
Tahun 2018-2020

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Asing	Jumlah Wisatawan Domestik	Jumlah total (orang)
1	2018	9.474	1.071.080	1.080.554
2	2019	99.871	1.153.753	1.253.624
3	2020	75.418	1.034.649	1.110.067

Sumber data: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 tercatat jumlah kunjungan wisatawan di Kota Cirebon selama kurun waktu tiga tahun dari 2018 sampai dengan 2020, jumlah wisatawan terbanyak yaitu pada tahun 2019 sejumlah 1.253.624 orang. Jumlah tersebut merupakan data yang diambil langsung dari Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Cirebon berdasarkan jumlah pengunjung hotel, event, resto & caffe, serta objek wisata yang ada di Kota Cirebon. Tetapi pada tahun 2020 kunjungan wisatawan di Kota Cirebon mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang saat itu sedang melonjak tinggi. Akibat pandemi tersebut, muncul regulasi dari pemerintah mengenai pembatasan aktivitas di luar rumah, hal tersebut membatasi kegiatan perekonomian, bahkan sampai mempengaruhi perekonomian dunia. Pada sektor pariwisata, pandemi covid-19 sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan, baik wisatawan asing maupun domestik, hal tersebut dibuktikan oleh data jumlah kunjungan wisata Kota Cirebon di atas.

Tabel 1.2

**Jumlah Pengunjung Pertahun Tempat Wisata Kota Cirebon s.d
Bulan November Tahun 2019**

No	Nama Tempat	Jumlah (orang)
1	Taman Ade Irma Suryani	9,097
2	Keraton Kasepuhan	90,119
3	Keraton Kanoman	11,421
4	Gua Sunyaragi	312,034
5	Keraton Kacirebonan	10,197
6	Taman Kera Situs Sunan Kalijaga	73,644
7	Masjid Agung Sang Cipta Rasa	4,607

Sumber data: <https://data.cirebonkota.go.id>

Kemudian pada tabel 1.2 terdapat jumlah pengunjung selama 2019 per objek wisata yang ada di Kota Cirebon seperti keraton, taman wisata, dan masjid. Objek wisata tersebut semuanya merupakan bangunan publik cagar budaya yang mengandung unsur sejarah dan kebudayaan yang ada di Kota Cirebon.

Bila diperhatikan dari data di atas, pada tahun 2019 Keraton Kasepuhan memiliki pengunjung terbanyak kedua setelah Gua Sunyaragi. Untuk mengetahui lebih detail tentang jumlah pengunjung Keraton Kasepuhan maka perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 1.3

Data Kunjungan Wisatawan Keraton Kasepuhan Cirebon 2018-2020

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Asing	Jumlah Wisatawan Domestik	Jumlah total (orang)
1	2018	556	165.521	166.077
2	2019	583	89.536	90.119
3	2020	102	54.907	55.009

Sumber data: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, 2023

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya wisatawan yang berasal dari dalam negeri lebih banyak berkunjung ke Keraton Kasepuhan dari pada wisatawan asing. Jumlah pengunjung dari 2018 sampai 2020 mengalami penurunan, Salah satu penyebab penurunan jumlah pengunjung tersebut yakni adanya pandemi Covid-19 dimana pembatasan aktivitas diberlakukan sehingga berdampak pada segala aspek ekonomi termasuk sektor pariwisata.

Menurut Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB No. 870 pasal 5 dijelaskan bahwa pengunjung adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa dengan alasan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan. Pengunjung adalah orang – orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda – beda.

Daya tarik adalah sesuatu yang dimiliki oleh objek yang menyebabkan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Pengertian daya tarik wisata berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan menurut Swarbrooke (1998:44). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syarifuddin, 2018) Utama (2006:44), mengatakan bahwa pada hakekatnya daya tarik wisata harus terintegrasi pada tiga dimensi, yaitu dimensi (1) lingkungan, bisa menjadi penentu wisatawan untuk berkunjung, karena aspek

kemudahan berkunjung, baiknya aksesibilitas, kelayakan destinasi; (2) ekonomi, pariwisata bisa menjadi sumber devisa yang dapat meningkatkan perekonomian daerah, terutama bagi daerah yang minim sumber daya alam (Yoeti, 1997); dan (3) sosial, menjadi penentu pertumbuhan pedagang Kaki Lima (PKL), karena bisa menciptakan kedekatan hubungan sosial, dalam bentuk “tawar menawar”. Dari pengertian daya tarik wisata tersebut dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik berupa keunikan, kemudahan, keanekaragaman kekayaan alam, budaya, nilai sosial dan hasil buatan manusia dan nilai, yang menjadi keinginan wisatawan untuk datang ke suatu destinasi. Suwontoro (2001) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi daya tarik wisata, yaitu : 1. Adanya keindahan, seperti keindahan pegunungan, spantai, sungai, hutan dan sebagainya. 2. Adanya sumber atau objek yang mampu menimbulkan rasa senang, nyaman dan bersih. 3. Adanya aksesibilitas untuk mempermudah wisatawan. 4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan (Kirom et al., 2016)

Biaya perjalanan (Travel Cost) adalah pengeluaran biaya perjalanan yang harus dibayarkan oleh para wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata, yang hal tersebut merupakan harga untuk akses ke tempat wisata tersebut. Sementara dengan menggunakan travel cost method (TCM) yang mengestimasi nilai preferensi individu terhadap non-market goods dengan menghubungkannya pada sesuatu yang memiliki nilai pasar jarang digunakan karena memiliki beberapa keterbatasan (Adrianto, 2010).

Menurut penelitian Sumarno (2009) dan Masdjaya (2011) yang meneliti jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata alam di dalam jurnal penelitian (Haban et al., 2017) diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan antara lain : biaya perjalanan pengunjung (travel cost) ke obyek wisata, pendapatan pengunjung, umur pengunjung, tingkat pendidikan pengunjung, persepsi kualitas pengunjung terhadap obyek wisata serta ada tidaknya substitusi tempat wisata sejenis.

Faktor budaya menjadi salah satu hal yang dapat menarik wisatawan. Faktor budaya lahir dari warisan leluhur atau nenek moyang yang

dikembangkan dan dikenalkan oleh pewarisnya. Untuk memperkenalkan budaya sebagai salah satu aspek dalam menarik minat wisatawan berkunjung maka harus ada strategi untuk menjaga kebudayaan yang ada dari segi warisan budayanya sendiri dan dari segi kompetitifnya. Daya tarik wisata budaya yang terlibat dalam lingkungan pasar yang sangat kompetitif karena dalam hal pengadaanya untuk pasar pariwisata budaya semakin dibanjiri dengan daya tarik baru, rute budaya dan pusat warisan dan di dalam hal permintaannya terdapat permintaan yang cepat berubah dari pelanggan (Kirom et al., 2016).

Kawasan cagar budaya Keraton Kasepuhan Cirebon termasuk salah satu destinasi tujuan wisata. Penulis akan melakukan penelitian kepada pengunjung Keraton Kasepuhan tentang seberapa pengaruh biaya perjalanan dan daya tarik yang dimiliki Keraton Kasepuhan yang mempengaruhi mereka mengunjungi tempat wisata cagar budaya ini. Diharapkan hasilnya bisa digunakan untuk mengembangkan kualitas dari Keraton Kasepuhan Cirebon baik dari segi estetika maupun sektor pendukung lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti daya tarik dari Cagar Budaya Keraton Kasepuhan yang mempengaruhi jumlah pengunjung dengan mengambil judul **Pengaruh Daya Tarik dan Travel Cost Terhadap Jumlah Pengunjung Keraton Kasepuhan Cirebon.**

B. Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

1) Wilayah Kajian

Penelitian ini menganalisis pengaruh daya tarik dan biaya perjalanan terhadap jumlah pengunjung di Keraton Kasepuhan Cirebon. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Ekonomi dan Kearifan Lokal, dengan indikator Ekonomi dan *Local Wisdom*.

2) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dengan daya tarik dan biaya perjalanan terhadap jumlah pengunjung di Keraton Kasepuhan Cirebon.

3) Jenis Masalah

Jenis masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh dari indikator daya tarik dan biaya perjalanan dalam mengunjungi suatu tempat termasuk bangunan Cagar Budaya.

b. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung. Namun, dalam penelitian ini hanya membatasi penelitian pada daya tarik dan biaya perjalanan saja guna mengetahui seberapa pengaruh keduanya dalam mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian hanya pada pengunjung Keraton Kasepuhan Cirebon berdasarkan *sample* yang akan ditentukan.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, diantaranya:

1. Apakah daya tarik yang dimiliki Keraton Kasepuhan Cirebon mempengaruhi jumlah pengunjung ?
2. Apakah *Travel Cost* mempengaruhi jumlah pengunjung di Keraton Kasepuhan Cirebon?
3. Apakah daya tarik dan *Travel Cost* mempengaruhi jumlah pengunjung di Keraton Kasepuhan Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah daya tarik yang dimiliki Keraton Kasepuhan Cirebon mempengaruhi jumlah pengunjung.
2. Guna mengetahui dan menganalisis apakah *Travel Cost* mempengaruhi jumlah pengunjung di Keraton Kasepuhan Cirebon.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah daya tarik dan *Travel Cost* mempengaruhi jumlah pengunjung di Keraton Kasepuhan Cirebon.

b. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, referensi serta masukan berupa saran bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan diharapkan dengan hasil penelitian ini bisa membantu pengurus Cagar Budaya sebagai hasil pertimbangan dalam pelayanan dan juga sebagai informasi tentang apa saja yang mempengaruhi permintaan pengunjung sehingga berguna untuk mempertahankan jumlah wisatawan dalam berkunjung ke Keraton Kasepuhan.

b) Kegunaan Praktis

Bahwa dengan ini dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang akan diteliti dan diharapkan bisa dijadikan bahan masukan bagi pihak pembaca.

D. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami substansi serta gambaran secara garis besar mengenai hasil penelitian ini. Maka secara umum akan disajikan struktur penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA dalam bab ini akan menggambarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penulisan, penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran dari penelitian sebelumnya mengenai judul yang terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN yang berisi persyaratan uji hipotesis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP merupakan bab terakhir yang mana berisi mengenai kesimpulan sekaligus saran dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan.

